
PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK

Rachel Rovita Sinaga¹, Rini Marlina²

***Korespondensi :**

Email :

rachelrovitas@gmail.com

Afiliasi Penulis :

^{1, 2}Universitas Mercu Buana
Jakarta

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 16 Januari 2025

Revisi : 27 Februari 2025

Diterima : 17 Maret 2025

Diterbitkan : 23 Maret 2025

Kata Kunci :

Good Corporate Governance,
Pertumbuhan Penjualan,
Financial
Distress, Penghindaran Pajak.

Keyword :

Good Corporate Governance,
Sales Growth, Financial
Distress, Tax Avoidance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance*, pertumbuhan penjualan, *financial distress* terhadap tindakan penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran komite audit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan sesuai dengan kriteria penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 77 perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Dengan menggunakan teknik purposive sampling menggunakan kriteria penelitian sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 22 perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan *software IBM SPSS* versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Sedangkan untuk hasil penelitian proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

This research aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the effect of good corporate governance, sales growth, financial distress on tax avoidance. The independent variables used in this study are independent commissioners, institutional ownership, audit committee. The dependent variable used in this study is tax avoidance. The data used in this study are secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official website of each company in accordance with the research criteria. The population in this study consisted of 77 trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. By using purposive sampling technique using research criteria so that the sample obtained was 22 trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method in this research uses descriptive statistical analysis using IBM SPSS version 25 software. The results of this research indicate that the size of the audit committee has a significant impact on tax avoidance. Meanwhile, the findings show that the proportion of independent board commissioners, institutional ownership, sales growth, and financial distress do not affect tax avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 adalah kontribusi wajib dari individu atau badan kepada negara yang bersifat memaksa, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk kemakmuran rakyat (Yustrianthe & Fatniasih, 2021). Pajak memiliki peran penting dalam kehidupan bernegara, terutama dalam mendukung pembangunan. Meskipun masyarakat sering menganggapnya sebagai beban karena mengurangi daya

ekonomi, pemerintah mengandalkan pajak untuk membiayai berbagai kegiatan dan pembangunan negara (Malik, 2022). Praktik mengurangi beban pajak cukup merugikan bagi Indonesia yang menjadikan pajak sebagai tumpuan terbesar dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Pada tahun 2020 realisasi penerimaan pajak di Indonesia diperkirakan sebesar Rp 1.404.507.505.772.000,00 (satu kuadriliun empat ratus empat triliun lima ratus tujuh miliar lima ratus lima juta tujuh ratus tujuh puluh dua ribu rupiah). Jika perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak, maka penerimaan pajak dapat lebih besar hingga 5,5% dari jumlah tersebut (Awaliah, Damayanti, & Usman, 2022). Pajak mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga mempengaruhi tujuan memperoleh laba maksimal. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan sering melakukan penghindaran pajak secara legal dengan memanfaatkan kelemahan dalam peraturan.

Di Indonesia, beberapa perusahaan sektor perdagangan telah melakukan penghindaran pajak, yang dapat dianalisis melalui perhitungan Effective Tax Rate (ETR). ETR dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Data mengenai fenomena ini tersedia untuk perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam empat tahun terakhir.

Tabel 1. Rasio Penghindaran Pajak Perusahaan
Perdagangan Tahun 2020-2023

Nama Perusahaan	Tahun Penelitian			
	2020	2021	2022	2023
PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	0,26	0,26	0,08	0,17
PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	0,33	0,21	0,17	0,17
PT. Colorpak Indonesia Tbk.	0,30	0,16	0,08	0,19
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	0,20	0,18	0,18	0,19
PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk.	0,05	0,02	0,03	0,08
PT. Midi Utama Indonesia Tbk.	0,23	0,15	0,19	0,19
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	0,21	0,16	0,18	0,20

Pada tahun 2020–2023, beberapa perusahaan perdagangan meminimalkan pembayaran pajak, terlihat dari Effective Tax Rate (ETR) yang lebih rendah dari tarif pajak 22%. Pandemi COVID-19 turut berkontribusi pada rendahnya ETR akibat penurunan profitabilitas, gangguan rantai pasok, dan melemahnya daya beli. Dengan laba sebelum pajak yang lebih rendah, beban pajak juga menurun. Pemerintah tetap mengawasi agar penghindaran pajak tidak berlebihan dan perusahaan memenuhi kewajiban pajaknya secara adil. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak antara lain *good corporate governance*, pertumbuhan penjualan, dan *financial distress*.

Faktor pertama adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Aturan dan kaidah yang harus dipatuhi untuk meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, sehingga menciptakan nilai ekonomi jangka panjang bagi pemegang saham dan masyarakat. Menurut Amrie & Gitty (2021:26) *Corporate governance* adalah tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antar partisipan untuk menentukan arah kinerja perusahaan. Bursa Efek Indonesia mendefinisikannya sebagai sistem pengelolaan profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, dan kesetaraan. Mekanisme ini memastikan pemanfaatan sumber daya yang

efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, *corporate governance* dianalisis melalui Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit. Kemudian faktor kedua adalah pertumbuhan penjualan yang merupakan suatu gambaran peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan membandingkannya dari tahun ketahun apakah memiliki peningkatan atau penurunan (Wulandari, 2019). Peningkatan pertumbuhan penjualan menunjukkan prospek baik bagi perusahaan. Namun, meningkatnya penjualan juga meningkatkan laba dan pajak yang harus dibayar. Untuk mengurangi beban tersebut, perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak (Faradilla & Mildawati, 2021). Lalu yang menjadi faktor ketiga adalah *financial distress* atau kondisi kesulitan keuangan yang mengancam kelangsungan perusahaan akibat kerugian berkelanjutan, utang tinggi, dan kurangnya kas untuk membayar kewajiban. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan di delisting dari Bursa Efek Indonesia. *Financial distress* umumnya ditandai dengan gagal bayar obligasi dan kebangkrutan (Swandewi & Noviri, 2020).

Berdasarkan fenomena permasalahan maka diperlukan penelitian yang serius agar dapat dipahami seberapa besar pengaruh antar variabel dan dapat mengetahui adanya pengaruh tindakan penghindaran pajak. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan data yang terbaru melalui perusahaan sektor perdagangan. Alasan penulis memilih sektor ini karena sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi sektor yang kuat karena mencakup kebutuhan umum masyarakat sehari-hari dan berperan penting kepada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sehingga penulis mengangkat masalah ini dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan Dan *Financial Distress* Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yaitu data sekunder yang telah tersedia dari perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, di mana seluruh informasi diperoleh dari sumber yang telah disusun sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor perdagangan untuk periode 2020-2023. Data tersebut dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2023
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode tahun 2020-2023
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2020-2023
- d. Perusahaan yang menyajikan data variabel lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, pertumbuhan penjualan dan *financial distress* pada laporan keuangan/tahunan

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023	77
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten 2020-2023	(3)
3.	Perusahaan perdagangan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2020-2023	(42)
4	Perusahaan perdagangan yang tidak menyajikan kelengkapan data selama 2020-2023 terkait variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, pertumbuhan penjualan dan <i>financial distress</i> pada laporan keuangan/tahunan	(10)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		22
Jumlah tahun pengamatan		4
Total data observasi		88

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Uji statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif disajikan untuk mengetahui nilai rata-rata, varian, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi (buku).

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris_Independen	88	,33333	,66667	,4290032	,10231083
Kepemilikan_Institusional	88	,29503	,97141	,6920749	,17128586
Komite_Audit	88	1	4	2,98	,400
Pertumbuhan_Penjualan	88	-,42899	1,34041	,1190940	,27759000
Financial_Distress	88	1,60000	21,01000	5,3325000	3,60745596
Penghindaran_Pajak	88	,02168	,74538	,2556907	,12535650
Valid N (listwise)	88				

Variabel Komisaris Independen mengukur jumlah anggota komisaris independen dalam perusahaan, dengan proporsi minimum 0,3333 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan pada tahun 2020-2023, seperti PT Arita Prima Indonesia Tbk dan PT United Tractors Tbk. Nilai maksimum 0,6667 ditemukan pada PT Lautan Luas Tbk (2021-2023) dan PT Midi Utama Indonesia Tbk (2023). Rata-rata proporsi komisaris independen adalah 0,429, menunjukkan tingkat independensi yang cukup dengan variasi moderat (standar deviasi 0,102).

B. Uji Asumsi Klasik

Tahapan yang digunakan dalam pengujian asumsi klasik ini meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan metode *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03991049
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,047
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan table 1,2 diperoleh nilai asymp sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan kuat antara variabel independen dalam regresi linear berganda, terutama jika hubungan tersebut mendekati linear sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi korelasi tinggi antar variabel independen dalam regresi, yang dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komisaris_Independen	,878	1,139
	Kepemilikan_Institusional	,855	1,170
	Komite_Audit	,785	1,274
	Pertumbuhan_Penjualan	,977	1,023
	Financial_Distress	,830	1,204

a. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat diketahui hasil output Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, karena nilai tolerance masing-masing variabel independen $> 0,10$ dan $VIF < 10,00$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah variance residual berbeda antar pengamatan dalam model regresi. Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres *absolut*

residual. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	,101
	Komisaris Independen	,744
	Kepemilikan Institusional	,979
	Komite Audit	,850
	Pertumbuhan Penjualan	,998
	Financial Distress	,167
a. Dependent Variable: ABS_RES1		

Berdasarkan tabel 1.4 diatas diketahui bahwa nilai sig untuk masing-masing variabel lebih besar dari alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terindikasi terjadinya gejala Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Jika ditemukan korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi yang dapat memengaruhi keakuratan model. Adapun hasil uji autokorelasi dengan metode *Cochrane Orcutt* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Cochrane Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,459 ^a	,211	,147	,04069	2,067

Berdasarkan tabel 1.5 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,067. Nilai ini memenuhi syarat pengujian Durbin-Watson, yaitu berada di antara batas dU (1,7680) dan 4-dU (2,232), atau dengan kata lain $1,7680 < 2,067 < 2,232$. Karena nilai DW berada dalam rentang tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur *goodness of fit* model regresi dengan menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilainya berada dalam rentang $0 < R^2 < 1$, di mana semakin mendekati 1, semakin baik model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,459 ^a	,211	,147

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,147, yang berarti variabel bebas seperti komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan financial distress hanya menjelaskan 14,7% variasi penghindaran pajak. Sisanya, 85,3%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji Kesesuaian Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F menguji signifikansi keseluruhan model regresi untuk menentukan apakah variabel dependen memiliki hubungan linear dengan variabel independen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji statistik f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Kesesuaian Model

ANOVA^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	3,318	,010 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai sig sebesar 0,010, nilai ini lebih kecil dari signifikan alfa (0,05) sehingga disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah fit atau layak.

D. Uji Statistik T

Uji Statistik T pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan level of significancenya. Hasil uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	7,654	,000
	Komisaris_Independen	-1,223	,226
	Kepemilikan_Institusional	,012	,991
	Komite_Audit	-3,258	,002
	Pertumbuhan_Penjualan	-1,026	,309
	Financial_Distress	-,671	,505

Berdasarkan tabel 1.8 dapat diketahui bahwa hasil output uji t masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Komisaris independen (t hitung 1,223, sig. 0,226 > 0,05) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- b. Kepemilikan institusional (t hitung 0,012, sig. 0,991 > 0,05) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- c. Komite audit (t hitung 3,258, sig. 0,002 < 0,05) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak
- d. Pertumbuhan penjualan (t hitung 1,026, sig. 0,309 > 0,05) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- e. Financial distress (t hitung 0,671, sig. 0,505 > 0,05) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

E. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan *financial distress*, sementara variabel dependen adalah tindakan penghindaran pajak.

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,360	,047
	Komisaris_Independen	-,066	,054
	Kepemilikan_Institusional	,000	,034
	Komite_Audit	-,046	,014
	Pertumbuhan_Penjualan	-,019	,018
	Financial_Distress	-,001	,002

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa hasil output Uji Analisis Regresi Linear Berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,360 - 0,066KI + 0,000KIn - 0,046KA - 0,019PP - 0,001FD$$

- a. Nilai konstanta 0,360 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen konstan, tingkat penghindaran pajak diprediksi sebesar 36%.
- b. Dewan komisaris independen (koefisien -0,066) meningkat 1%, maka penghindaran pajak menurun 6%.
- c. Kepemilikan institusional (koefisien 0,000) meningkat 1%, tidak memengaruhi penghindaran pajak.
- d. Komite audit (koefisien -0,046) meningkat 1%, maka penghindaran pajak menurun 4,6%.
- e. Pertumbuhan penjualan (koefisien -0,019) meningkat 1%, maka penghindaran pajak menurun 1%.

- f. Financial distress (koefisien -0,001) meningkat 1%, maka penghindaran pajak menurun 0,1%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Komisaris independen berperan dalam mengawasi manajemen agar mematuhi peraturan dan mencegah tindakan penghindaran pajak. Mereka bertugas memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan hukum yang berlaku, termasuk dalam aspek perpajakan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al (2021) dan Purbowati (2021) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal seperti bank dan perusahaan investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina Putri & Fathurrahmi Lawita (2019), Dewi (2019), dan Hani & Fitria (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tindakan penghindaran pajak

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Komite audit mendukung dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan dan mengendalikan manajemen untuk meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, komite audit berperan dalam mengawasi praktik perpajakan agar manajemen tidak melakukan penghindaran pajak. Pengawasan ketat oleh komite audit membantu menciptakan data yang lebih akurat dan meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin besar komite audit, semakin rendah tingkat penghindaran pajak karena pengawasan yang lebih efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh S.T. Tahilia et al (2022) kemudian diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi et al (2022) dan Fitriarningsih & Wulandari (2024) bahwa komite audit berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan atau penurunan pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun. Tujuannya adalah untuk mengukur hasil penjualan dan membandingkannya dengan periode sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Darma, 2021) dan (Malik, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan di mana perusahaan mengalami kerugian berkelanjutan, utang tinggi, dan kekurangan kas, yang dapat

menyebabkan delisting dari Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini ditemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari & Sudjawoto (2021) dan Taufik & Muliana (2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan, dan *Financial Distress* Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, maka dapat disimpulkan bahwa: Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor yang memperkuat peran komisaris independen dalam kebijakan pajak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Studi lanjutan dapat mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi keputusan pajak perusahaan. Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, karena meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kepatuhan pajak perusahaan. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan faktor seperti profitabilitas dan strategi keuangan perusahaan. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Studi lebih lanjut dapat meneliti peran strategi manajemen, kebijakan perpajakan, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Putri, A., & Fathurrahmi Lawita, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 68–75.
- Ari, T. T. F., & Sudjawoto, A. E. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(2), 82–88.
- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1–11.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i2.9551>
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(2), 171–189.
- Dr. Amrie Firmansyah, M. A., & Gitty Ajeng Triastie, S. T. A. (2021). *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Investasi ?* (S. T. A. Nopriyanto Suhandi (Ed.)).
- Faradilla, R. N., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* , Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Praktik Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(9), 1–17.

- Fitrianingsih, D., & Wulandari, P. (2024). *Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Di Perusahaan Manufaktur Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022*. 17(1), 294–302.
- Hani, A., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Astri Fitria Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–21.
- Hilmi, M. F., Amalia, S. N., Amry, Z., & Setiawati, S. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Owner*, 6(4), 3533–3540. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1178>
- Malik, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *“Lawsuit” Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.30656/Lawsuit.V1i2.5552>
- Oktavia, M., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 108–117.
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 59–73. <https://doi.org/10.26533/Jad.V4i1.755>
- S.T. Tahilia, A. M., Sulistyowati, S., & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 49–62. <https://doi.org/10.36406/Jam.V19i02.722>
- Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). I Ketut Jati 2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 1670–1683.
- Taufik, M., & Muliana. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *Conference On Management, Business, Innovation, Education And Social Science*, 1(1), 1376–1384.
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 364–382.

Copyright holder:

Rachel Rovita Sinaga, Rini Marlina (2025)

First publication right:

Baitul Maal: Journal of Sharia Economics

This article is licensed under:

